

**MENGEMBANGKAN MORAL MELALUI PENGGUNAAN METODE
BERMAIN PERAN DI KELOMPOK BERMAIN NURUL HIKMAH
SUROBAYAN ARGOMULYO SEDAYU BANTUL**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Nurul Fatimah Umairoh
NIM 11111244032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal skripsi yang berjudul “MENGEMBANGKAN MORAL MELALUI PENGGUNAAN METODE BERMAIN PERAN DI KELOMPOK BERMAIN NURUL HIKMAH SUROBAYAN ARGOMULYO SEDAYU BANTUL” yang disusun oleh Nurul Fatimah Umairoh, NIM 11111244032 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I

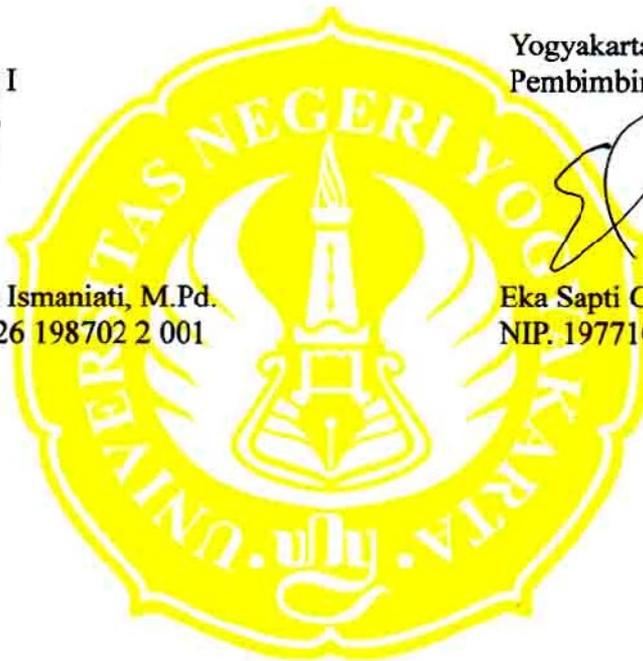


Dr. Christina Ismaniati, M.Pd.
NIP. 19620326 198702 2 001

Yogyakarta, Oktober 2015
Pembimbing II



Eka Sapti C., M.Pd. MM.
NIP. 19771020 200501 2 001



MENGEMBANGKAN MORAL MELALUI PENGGUNAAN METODE BERMAIN PERAN DI KELOMPOK BERMAIN NURUL HIKMAH SUROBAYAN ARGOMULYO SEDAYU

DEVELOP MORALS OF CHILDREN THROUGH THE USE OF PRETEND PLAY

Oleh: Nurul Fatimah Umairoh, paud/pgpaud fip uny
nurulfatimahumairoh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan moral anak melalui penggunaan metode bermain peran pada anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Nurul Hikmah Surobayan, Argomulyo, Sedayu. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok usia 3-4 tahun KB Nurul Hikmah berjumlah 14 anak. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa moral anak dapat dikembangkan melalui penggunaan metode bermain peran dengan cara pengujian terhadap aksi/tindakan-tindakan diri sendiri dan orang lain yaitu memberikan pengalaman di mana mereka dapat menjadi lebih menerima dan menganalisa apa yang mereka sendiri lakukan dan apa yang mereka lihat. Hasil rata-rata pencapaian jumlah anak yang memiliki kemampuan moral sebelum menggunakan metode bermain peran masih pada kriteria rendah yaitu 41,7%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I sampai siklus III terjadi perkembangan menjadi 81,09%.

Kata kunci: pengembangan moral, bermain peran

Abstract

This study attempts to develop morals of children through the use of the pretend play in children 3-4 years in KB Nurul Hikmah Surobayan, Argomulyo, Sedayu. This research is research class action collaborative. The subject of study are the age groups 3-4 year KB Nurul Hikmah were 14 children. Methods of data collection through observation and documentation. Analysis techniques performed by descriptive qualitative and quantitative. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the it that morals of children can be developed through the use of the pretend play by means of testing over recent/ Actions ourselves and other people that providing experience which they can become more receive and analyze what they do and what they see. The average yield the number of children with before the moral in a pretend play is still in the low at 41,7 %. After conducted action against cycle I until cycle III development occurs be 81,09 %.

Keywords: moral development, pretend play

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa depan bangsa. Anaklah yang mengisi baik atau buruknya bangsa ini. Usia dini merupakan masa yang strategis untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan anak. Sebagaimana dikemukakan Sofia Hartati (2005: 7) bahwa anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Usia dini (0-8 tahun) juga disebut usia emas atau *the golden age* (Slamet Suyanto, 2005: 6). Karakteristik anak usia dini berbeda-beda. Anak-anak merupakan pribadi yang perlu

diperhatikan secara intim dalam perkembangannya. Pendidik tidak seharusnya menyamakan kemampuan anak antara anak yang satu dengan anak yang lain saat pembelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan pencapaian perkembangan anak tidak sama. Menurut Hurlock (Syamsu Yusuf LN, 2004: 140) pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru substitusi dari orangtua. Jadi pendidikan untuk anak usia dini sangat diperlukan untuk perkembangan dan pertumbuhannya agar dapat dikembangkan secara optimal.

Pembelajaran dan pendidikan untuk anak usia dini sangat penting diberikan sebelum anak masuk ke Sekolah Dasar. Pendidikan yang diberikan sejak dini pada anak dapat memberikan pengetahuan yang belum mereka ketahui sebelumnya di lingkungan sekitar mereka. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini menyadarkan para pendidik bahwa pentingnya anak diberikan pendidikan sejak dini.

Pendidikan yang ditujukan untuk anak usia dini sangat erat kaitannya dengan bagaimana orangtua mendidik anak mereka. Melalui kegiatan bermain dan bimbingan orang tua, anak dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangannya. Menurut Slamet Suyanto (2005: 49) aspek-aspek perkembangan anak adalah aspek-aspek yang dikembangkan dalam diri anak melalui PAUD, yaitu meliputi fisik-motorik, intelektual, moral, emosional, sosial, bahasa dan kreativitas.

Slamet Suyanto (2005: 67) menyatakan bahwa perkembangan moral anak ditandai dengan kemampuan anak memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku. Nilai (*value*) dan moral atau sejenisnya merupakan wujud dari ranah afektif (*affective domain*) serta berada dalam diri seseorang (Yudha M. Saputra dan Rudyanto, 2005: 175). Upaya untuk pengembangan sikap dan perilaku moral anak usia dini dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran moral (*moral education*) (Maria J. Wantah, 2005: 123). Program pendidikan moral yang berdasarkan pada dasar hukum moral dapat dilaksanakan dalam dua nilai moral yang utama, yaitu sikap hormat dan bertanggungjawab (Lickona, 2012: 60).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas di KB Nurul Hikmah kelompok usia 3-4 tahun, untuk aspek perkembangan kognitif, nilai agama dan moral, sosial emosional, dan bahasa anak sudah menunjukkan perkembangan yang baik. Namun untuk aspek perkembangan moral anak kelompok usia 3-4 tahun di KB Nurul Hikmah Surobayan masih rendah.

Pada saat anak sedang duduk melingkar untuk memulai kegiatan pembelajaran anak diminta duduk oleh gurunya, anak justru teriak-teriak tidak mengikuti pembelajaran dan lari keluar. Kemudian ketika kegiatan sudah selesai dan anak diminta membereskan mainannya ke tempat semula, anak justru meninggalkan di lantai alat mainan yang digunakan untuk bermain begitu saja. Teman yang sudah mau membereskan alat mainan tidak dibantu dan hanya dilihat atau ditinggal untuk membereskan alat bermain sendirian. Kegiatan pembelajaran juga kurang kondusif dikarenakan saat anak diminta bermain bersama, sebagian besar anak lebih suka memilih teman yang disukai untuk menjadi satu kelompok belajar. Sering lagi anak menggunakan kata-kata ancaman bahwa mereka tidak mau berteman dengan teman yang tidak disukai. Saat kegiatan makan bersama anak berebut makanan dan tidak berdoa apabila tidak ada guru yang mengingatkan. Begitu juga saat sudah selesai makan. Anak langsung lari keluar untuk bermain di luar sebelum berdoa setelah makan. Bungkus makanan juga ditinggalkan begitu saja di kelas atau diletakkan di sembarang tempat walaupun sudah disiapkan tempat sampah.

Beberapa metode pembelajaran menurut Conny Semiawan (1992: 76-87) yaitu metode karyawisata, metode diskusi, dan metode bermain peran. metode pembelajaran yang digunakan di KB Nurul Hikmah yaitu metode diskusi. Metode ini kurang efektif untuk pembelajaran pengembangan moral dikarenakan guru hanya menyuruh dan meminta melakukan perbuatan baik dengan lisan. Asri Budiningsih (2008: 7) menyatakan bahwa tindakan moral merupakan kemampuan untuk melakukan keputusan dan

perasaan moral ke dalam perilaku-perilaku nyata. Selaras dengan hal ini Maria J. Wantah (2005: 123) menyatakan bahwa pembelajaran moral adalah suatu sistem aktivitas pembelajaran moral yang dirancang untuk suatu institusi pendidikan anak usia dini dengan tujuan-tujuan yang didasarkan pada karakteristik perkembangan moral anak. Bagi seorang anak pengembangan moral itu akan dikembangkan melalui pemenuhan kebutuhan jasmaniah (dorongan nafsu fisiologi) untuk selanjutnya dipolakan melalui pengalaman dalam lingkungan keluarga, sesuai dengan nilai-nilai yang diberlakukannya (Abu Ahmadi & Munawar Sholeh, 2005: 104)

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan mengupayakan perbaikan dalam hal perkembangan moral anak kelompok usia 3-4 tahun di KB Nurul Hikmah Surobayan. Berdasarkan kesepakatan guru dan peneliti maka perbaikan yang akan dilakukan untuk mengembangkan moral anak di KB Nurul Hikmah yaitu metode belajar dengan bermain peran. Pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran moral di KB Nurul Himah yaitu menanamkan rasa hormat kepada sesama dan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Rasa hormat dengan sesama yaitu dapat berbicara sopan kepada orang lain, sedangkan rasa hormat kepada ciptaan Tuhan adalah dengan bersyukur atas karunia yang telah diberikan kepada kita. Anak dapat bersyukur dengan mengucapkan bismillah dan alhamdulillah ketika akan atau setelah melakukan sesuatu. Nilai moral yang lain yaitu rasa tanggung jawab. Rasa tanggungjawab yang dikembangkan adalah rasa tanggungjawab kepada sesama dan lingkungan sekitar anak. Tanggungjawab kepada sesama adalah anak mau membantu teman yang membutuhkan sebagai wujud peduli kepada teman sebayanya. Sedangkan tanggungjawab kepada lingkungan sekitar adalah mampu membuang sampah pada tempat yang disediakan sebagai wujud menjaga lingkungan agar tetap bersih. Peneliti akan menggunakan metode bermain peran untuk mengembangkan moral anak tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kolaboratif yaitu adanya kerjasama antara guru dan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Pembelajaran dilaksanakan oleh guru sedangkan peneliti bertugas untuk mengamati proses dan hasil dari tindakan. Wijaya Kusuma & Dedi Dwitagama (2010: 7) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Guru sebagai pengajar dan pembimbing di kelas sedangkan peneliti berperan sebagai pengamat. Penelitian tindakan kelas berasal dari suatu masalah di dalam kelas yang ditemukan untuk dikembangkan menuju ke arah positif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2015 pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok usia 3-4 tahun KB Nurul Himah Surobayan Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta.

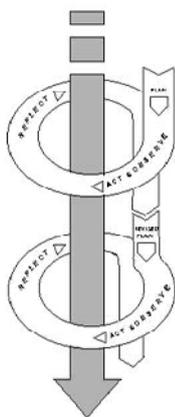
Target/Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok usia 3-4 tahun KB Nurul Hikmah Surobayan yang berjumlah 14 anak, terdiri dari 6 anak perempuan dan 8 anak laki-laki.

Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian tindakan kelas (PTK) model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yaitu penelitian siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral) artinya proses pembelajaran yang

semakin lama semakin meningkat (Suharsimi Arikunto, 2006: 92) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus di mana siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus pertama dan seterusnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Terdapat empat langkah dalam satu siklusnya yaitu, perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) (Rochiati Wiriaatmadja, 2006: 66). Keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berkelanjutan berulang seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Desain penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2011: 21)

Prosedur

Prosedur penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan proses merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengembangkan moral anak melalui bermain peran. Perencanaan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Peneliti berkolaborasi dengan Guru untuk penelitian yang dilakukan.
- 2) Peneliti menyusun Rencana Kegiatan Harian dibersamai Guru kelas.
- 3) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat perkembangan moral anak.

- 5) Menyiapkan alat untuk mendokumentasikan jalannya kegiatan pembelajaran.

2. Tindakan dan Pengamatan

Tindakan dan pengamatan dilakukan pada waktu yang bersamaan. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan oleh guru sesuai dengan skenario (perencanaan), mengacu pada RKH yang telah disusun. Tindakan penelitian dilaksanakan di dalam kelas yang sudah penataan ruangnya sudah diatur untuk kegiatan bermain peran. kegiatan awal di luar kelas untuk motorik anak yang kemudian dilanjutkan kegiatan duduk melingkar. Kegiatan duduk melingkar berupa doa bersama sebelum memulai pembelajaran, absen anak dan apersepsi sesuai tema yang sudah ditentukan.

Pengamatan dilakukan oleh observer, dalam hal ini adalah peneliti. Pelaksanaan kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan selama anak-anak melakukan kegiatan bermain peran. Pengamatan berpedoman pada lembar instrumen pengamatan berupa panduan observasi yang sudah dipersiapkan. Peneliti mengamati perkembangan moral anak sesuai indikator yaitu membantu teman yang membutuhkan, mau bermain bersama, berbicara lembut dengan orang lain, membuang sampah pada tempatnya, mengucapkan *bismillah* sebelum melakukan sesuatu dan mengucapkan *alhamdulillah* setelah melakukan sesuatu.

3. Refleksi

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau, yaitu ketika tindakan berlangsung. Guru beserta peneliti melakukan diskusi dan mengingat kembali untuk menguraikan refleksi bagaimana tindak lanjut selanjutnya pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

Kegiatan tersebut menghasilkan kesimpulan mengenai ketercapaian tujuan penelitian. Apabila ditemukan hambatan sehingga tujuan penelitian belum tercapai, maka guru dan peneliti bersama-sama mencari solusi untuk memecahkan

permasalahan yang dihadapi. Solusi yang dihasilkan merupakan bentuk perbaikan yang dijadikan pedoman guna pelaksanaan siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk mengetahui perbedaan perkembangan moral anak sebelum tindakan dan setelah tindakan bermain.

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan RKH, *check list*, dan foto kegiatan bermain peran.

Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah instrumen untuk mengobservasi siswa yaitu menggunakan *check list*. Pencatatan dan pengambilan data mengenai perkembangan moral anak dilakukan melalui kegiatan bermain peran yang berlangsung. Melalui data tersebut peneliti dapat melihat apakah perkembangan moral anak sudah mengalami perubahan lebih baik atau belum. Kisi-kisi instrumen untuk penelitian mengembangkan moral ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi untuk Mengembangkan Moral anak usia 3-4 tahun

No.	Aspek Penilaian untuk Mengembangkan Moral
1	Membantu teman yang membutuhkan
2	Mau bermain bersama
3	Berbicara lembut dengan orang lain
4	Membuang sampah pada tempatnya
5	Mengucapkan <i>bismillah</i> sebelum melakukan sesuatu
6	Mengucapkan <i>alhamdulillah</i> setelah melakukan sesuatu

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah di mana pengamatan dilanjutkan melalui praktik pembelajaran (melaksanakan kegiatan) dalam kerangka untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas. Analisa data penelitian ini yaitu dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Tujuan kategorisasi yaitu menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum

berdasar atribut yang diukur (Saifuddin Azwar, 2012: 147). Adapun skor dan kriteria dalam penelitian sesuai rumus kategorisasi jenjang yaitu sebagai berikut:

Skor	Kriteria
<10	Rendah (R)
≥10 - <14	Sedang (S)
≥14	Tinggi (T)

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini memiliki indikator keberhasilan apabila kriteria untuk mengukur tingkat pencapaian moral anak melalui kegiatan bermain peran dikatakan berhasil apabila skor yang diperoleh mencapai >83% dari indikator yaitu 11 anak mencapai indikator moral anak dengan kriteria tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Observasi Perkembangan Moral Anak Usia 3-4 tahun Siklus I

Penilaian	Siklus I		
	Rata-rata (%)	Jumlah Anak	Kriteria
Tindakan 1	42,8%	7,7	Rendah
Tindakan 2	46,1%	8,3	Rendah
Tindakan 3	55%	9,9	Rendah
Rata-rata hasil keseluruhan	47,9%	8,6	Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perkembangan moral anak tiap pertemuan pada siklus pertama mengalami pengembangan. Pada pertemuan ke-1 persentasenya adalah 42,8%, mengalami peningkatan pada pertemuan ke-2 yaitu 46,1% dan 55% pada pertemuan ke-3. Hanya saja pada siklus pertama ini kriteria tinggi belum tercapai. Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat perbandingan perkembangan moral anak pada kondisi awal dan perkembangan moral pada siklus I.

Pada siklus I anak diberikan penjelasan terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu yang kemudian dipraktikkan dengan bermain peran. Guru memberikan pemahaman sebelumnya kepada anak bahwa apabila anak akan

melakukan sesuatu maka perlu berdoa, dan setelah melakukan sesuatu juga berdoa. Guru juga memberikan pemahaman kepada anak bahwa semua teman itu sama. Jadi anak bermain bersama dengan semua teman di kelas. Pada siklus I ini anak masih berperan pasif saat bermain peran. Anak banyak bertanya kepada guru ketika akan melakukan sesuatu. Dalam pembiasaan pengenalan ini guru memberikan reward yang dapat memberikan perasaan senang kepada anak dengan pujian dan tepuk tangan. Sehingga anak akan merasa dihargai bahwa perilakunya itu baik bagi dia dan orang lain. Karena anak merasa dihargai, maka anak akan mau melakukan tindakan yang baik pula. Hal ini dilakukan karena anak mendapat pujian dari guru.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Perkembangan Moral Anak Usia 3-4 tahun Pada Kondisi Awal dengan Siklus I

Penilaian	Rata-rata (%)	Jumlah Anak	Kriteria
Kondisi Awal	41,7%	7,5	Rendah
Siklus I	47,9%	8,6	Rendah

Dari data di atas dapat dilihat bahwa skor anak pada kondisi awal sebelum tindakan adalah 41,7% sedangkan pada siklus ke-1 mengalami peningkatan yaitu menjadi 47,9. Skor rata-rata anak dalam pencapaian indikator pada kondisi awal adalah 7,5 dan pada siklus ke-1 diperoleh 8,6 yang berarti keduanya masih dalam kriteria rendah. Anak masih belum mencapai indikator yang diharapkan.

Pencapaian indikator moral anak pada kondisi awal sebelum diberikan tindakan, moral anak masih belum baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dalam pencapaian indikator anak dapat membantu teman, mau bermain bersama, berbicara lembut dengan orang lain, dan membuang sampah pada tempatnya serta mengucapkan *bismillah* sebelum melakukan sesuatu dan mengucapkan *alhamdulillah* setelah melakukan sesuatu masih dalam kriteria rendah.

Tabel 3. Hasil Observasi Perkembangan Moral Anak usia 3-4 tahun Siklus II

Penilaian	Siklus II		
	Rata-rata (%)	Jumlah Anak	Kriteria
Tindakan 1	57,2%	10,3	Sedang
Tindakan 2	63,9%	11,5	Sedang
Tindakan 3	70%	12,6	Sedang
Rata-rata	63,7%	11,5	Sedang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perkembangan moral anak tiap pertemuan pada siklus pertama mengalami pengembangan. Pada pertemuan ke-1 persentasenya adalah 57,2% mengalami peningkatan pada pertemuan ke-2 yaitu 63,9% dan 70% pada pertemuan ke-3. Dari data di atas dapat dilihat bahwa skor pada siklus II baru mencapai 63,7 %. Skor rata-rata anak dalam pencapaian indikator diperoleh 11,5 yang berarti masih dalam kriteria sedang. Anak masih belum mencapai indikator yang diharapkan. Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat perbandingan perkembangan moral anak pada kondisi awal dan perkembangan moral pada siklus I dan siklus II.

Pencapaian indikator moral anak pada siklus II sudah berkembang lebih baik dari siklus I. Hal ini dapat dilihat bahwa anak lebih bisa menerima teman lainnya untuk bermain bersama walaupun masih perlu dengan bimbingan. Anak juga sudah mau untuk membantu teman yang membutuhkan bantuan. Walaupun beberapa anak yang memiliki tenaga lebih besar dari anak lainnya cenderung menjadi "bos" dari anak-anak lain sehingga meminta bantuan teman lainnya dari pada mengerjakannya sendiri. Sebagian besar anak juga sudah dapat membuang sampah pada tempat yang disediakan. Walaupun memang masih ada beberapa yang perlu dibimbing untuk membuang sampah pada tempatnya, tetapi perkembangan anak lebih baik dari siklus ke I. Anak juga sudah paham bagaimana sebaiknya berbicara dengan orang lain yaitu tanpa perlu berteriak. Beberapa anak juga ingat untuk mengucapkan *bismillah* dan *alhamdulillah* ketika mau melakukan atau setelah melakukan suatu. Walaupun indikator-indikator ini masih ada

beberapa anak yang membutuhkan bimbingan dan pantauan guru, anak-anak sudah mengalami perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya

Tabel 4. Perbandingan Hasil Perkembangan Moral Anak Usia 3-4 tahun Pada Kondisi Awal Siklus I dan Siklus II

Penilaian	Rata-rata (%)	Jumlah Anak	Kriteria
Kondisi Awal	41,7%	7,5	Rendah
Siklus I	47,9%	8,6	Rendah
Siklus II	63,7%	11,5	Sedang

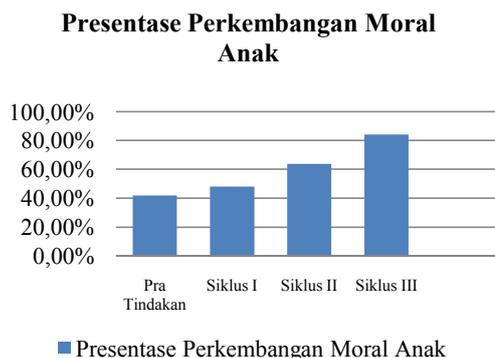
Dari data di atas dapat dilihat bahwa skor anak pada kondisi awal sebelum tindakan mengalami peningkatan pada siklus ke-I dan ke-II. Skor rata-rata anak dalam pencapaian indikator pada kondisi awal adalah 7,5 dan pada siklus ke-1 diperoleh 8,6, sedangkan pada siklus ke-2 menjadi 11,5. Hanya saja jumlah ini masih dalam kriteria sedang yang berarti ketiganya belum mencapai indikator yang diharapkan.

Tabel 5. Hasil Observasi Perkembangan Moral Anak usia 3-4 tahun Siklus III

Penilaian	Siklus II		
	Rata-rata (%)	Jumlah Anak	Kriteria
Tindakan 1	73,83%	13,29	Sedang
Tindakan 2	83,3%	15	Tinggi
Tindakan 3	86,11%	15,5	Tinggi
Rata-rata	81,09%	14,59	Tinggi

Dari data di atas dapat dilihat bahwa skor anak sudah mencapai 81,09 % selama kegiatan siklus III. Skor rata-rata anak dalam pencapaian indikator diperoleh 14,59 yang berarti sudah dalam kriteria tinggi. Jadi anak sudah mencapai indikator yang diharapkan.

Berdasarkan keadaan awal dan siklus I sampai siklus III maka dapat disajikan grafik tingkat perkembangan moral anak sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik tingkat perkembangan moral anak

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di KB Nurul Hikmah adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus yaitu siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga. Satu siklus terdiri dari tiga kali tindakan atau pertemuan. Hasil yang diperoleh dari setiap siklus dicatat dalam lembar observasi untuk menganalisis hasil penelitian. Berikut ini rekapitulasi pengembangan moral melalui bermain peran di KB Nurul Hikmah Surobayan Argomulyo Sedayu.

Penelitian dilakukan pada pengembangan moral anak melalui kegiatan bermain peran. Winda Gunarti, Lilis Suryani, Azizah (2008: 10.37) menyatakan bahwa moral dan agama merupakan nilai-nilai dan pesan yang tercermin dalam kegiatan bermain peran. Misalnya, saling menyayangi antar sesama makhluk Tuhan, berbakti kepada orang tua, bersikap jujur. Hal ini diterapkan di KB Nurul Hikmah melalui kegiatan bermain peran, yaitu anak dapat mengembangkan moral yang diterapkan langsung pada kegiatan bermain. Anak bermain memerankan apa yang pernah anak lihat atau berasal dari pengalannya dari kehidupan sehari-hari. Anak bermain menjadi tokoh masyarakat sesuai keinginan mereka. Melalui kegiatan bermain peran anak dapat mengembangkan kemampuan moral yang dimiliki seperti menyayangi sesama, membantu orang lain, berperilaku sopan.

Pengembangan moral dapat diterapkan dengan baik apabila ada interaksi yang baik pula di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kohlberg (Sjarkawi, 2006: 39) mengemukakan bahwa perkembangan tingkat pertimbangan moral dipengaruhi oleh suasana moralitas di rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat luas. Oleh karena itu bermain peran dapat menjadi salah satu metode yang dapat mengembangkan perkembangan moral anak.

Kemampuan moral yang dikembangkan dalam penelitian ini didasarkan dari pernyataan Lickona (2012: 60) bahwa program pendidikan moral yang berdasarkan pada dasar hukum moral dapat dilaksanakan dalam dua nilai moral yang utama, yaitu sikap hormat dan bertanggungjawab. Perkembangan moral di KB Nurul Hikmah dapat dikembangkan berdasarkan kisi-kisi yang diperoleh dari observasi awal sebelum tindakan. Kisi-kisi tersebut yaitu membantu teman yang membutuhkan bantuan, anak mau bermain bersama, berbicara lembut dengan orang lain, membuang sampah pada tempatnya, mengucapkan *bismillah* sebelum melakukan sesuatu dan mengucapkan *alhamdulillah* setelah melakukan sesuatu.

Kegiatan pembelajaran dalam pengembangan moral yang dilakukan di KB Nurul Hikmah sebelum dilakukannya tindakan masih menerapkan metode diskusi dengan anak. Anak diajak berdiskusi tentang nilai-nilai moral yang perlu dilakukan dan tidak boleh dilakukan di lingkungan sekitar. Asri Budiningsih (2008: 7) menyatakan bahwa tindakan moral merupakan kemampuan untuk melakukan keputusan dan perasaan moral ke dalam perilaku-perilaku nyata. Melalui kegiatan bermain peran, anak-anak di KB Nurul Hikmah dapat secara langsung bermain dengan obyek yang digunakan untuk bermain.. Melalui kegiatan langsung ini anak dapat mengembangkan moral mereka. Anak sangat tertarik dan mudah mengikuti pembelajaran secara langsung dalam kegiatan bermain. Dari penelitian yang dilakukan dengan bermain peran dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bermain peran dapat mengembangkan moral anak

usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Nurul Hikmah Surobayan Argomulyo Sedayu Bantul.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan moral anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Nurul Hikmah Surobayan Argomulyo Sedayu Bantul dapat berkembang melalui penggunaan metode bermain peran. Pembelajaran yang sesuai dengan penelitian ini yaitu pembelajaran moral yang menggunakan pengujian aksi/ tindakan-tindakan diri sendiri dan orang lain. Guru memberikan pengalaman kepada anak melalui kegiatan bermain peran. Kemudian menata suasana kelas untuk membangun dan mengembangkan moral anak dengan kejadian yang pernah anak alami.

Hasil pelaksanaan metode bermain peran dapat dilihat dari penelitian tiap siklus mengalami pengembangan. Hal ini dikarenakan dunia anak adalah bermain. Anak bermain memerankan sesuatu dari apa yang pernah anak alami atau peristiwa yang pernah anak lihat kemudian anak berinteraksi dengan orang lain yaitu teman sebayanya. Kemampuan moral dikembangkan dari kegiatan yang berlangsung saat anak bermain peran. Pengembangan kemampuan moral dapat terjadi karena adanya tindakan yang dilakukan dengan cara memilih tema yang akan dimainkan untuk bermain peran. Kemudian membuat suatu rencana skenario yang dapat diubah-ubah sesuai dengan dinamika yang terjadi dan mencakup berbagai ragam aspek perkembangan anak. Pada penelitian ini adalah kemampuan moral anak. Sebelum kegiatan bermain dilakukan perlu menyiapkan media, alat dan kostum yang diperlukan dalam kegiatan. Selanjutnya guru menerangkan teknik bermain peran yang disukai dan dilanjutkan dengan kegiatan bermain peran. Pada akhir kegiatan, guru mengadakan diskusi untuk mengulas kembali nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran untuk diteladani anak. dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai moral yang dapat dikembangkan anak.

Kemampuan moral yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu membantu teman yang membutuhkan bantuan, mau bermain bersama tidak membeda-bedakan teman, berbicara lembut dengan orang lain, membuang sampah pada tempatnya, dan mengucapkan *bismillah* sebelum melakukan sesuatu serta mengucapkan *alhamdulillah* setelah melakukan sesuatu.

Kondisi awal moral anak di KB Nurul Hikmah masih pada kisaran 41,67%. Keadaan ini menjadi lebih baik setelah dilakukan penelitian seperti pada siklus ke I berkembang menjadi 47,96% dan pada siklus II naik lagi menjadi 63,70% yang kemudian mencapai indikator keberhasilan pada siklus ke III yaitu 84,26%. Dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan moral anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Nurul Hikmah dapat berkembang menggunakan kegiatan bermain peran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Kegiatan bermain peran yang dilakukan untuk pembelajaran hendaknya guru menjelaskan kegiatan bermain lebih lengkap agar mudah dipahami anak sehingga kegiatan dapat berjalan dengan aktif saat dipraktikkan. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat mengembangkan kecerdasannya melalui pengalaman yang dilalui anak tanpa ada perintah atau aturan yang ketat dari guru.
 - b. Kegiatan bermain peran hendaknya disiapkan secara matang agar anak dapat bermain seeluasa mungkin dan terfasilitasi.
2. Bagi Peneliti berikutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya dapat memberikan kegiatan bermain peran sebaik mungkin dalam mengembangkan moral anak dengan berbagai tema yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri Budiningsih. (2008). *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Conny Semiawan, dkk. (1992). *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Grasindo.
- Lickona, Thomas. (2012). *Mendidik untuk Membentuk Karakter: bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan bertanggungjawab*. Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maria J. Wantah. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Saifuddin Azwar. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian melalui Peningkatan Pertimbangan Moral*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indek.
- Winda Gunarti, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

